

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya anak sering merasakan sakit. Pada awalnya demam terjadi akibat proses infeksi hingga suhu tubuh mengalami peningkatan pada anak-anak demam biasanya muncul sebagai dari gejala penyakit lain seperti penyakit *thipoid*, gastritis, akibat gigitan nyamuk-nyamuk dan lainnya. Demam yang terjadi sering kali membuat para orang tua menjadi cemas dan ketakutan Karena demam juga akan berakibat fatal apabila tidak segera di tangangi yakni akan berujung pada kematian.

Menurut data WHO (*World Healt Organisation*) memperkirakan angka insiden di seluruh dunia sekitar 17 juta jiwa pertahun, angka kematian akibat demam *typhoid* mencapai 600.000 dan 70% nyaterjadi di Asia. Di indonesia sendiri, penyakit *typhoid* bersifat endemik, menurut WHO angka penderita demam *typhoid* di indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI,2013).

Di Indonesia sendiri diperkirakan dengan kejadian kasus mencapai 900 dengan angka kematian mencapai lebih dari 20. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011 jumlah kejadian demam *thipoid* dan *parathipoid* di rumah sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2012 penderita demam *thipoid* dan *parathipoid* sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (DEPKES, 2012).

Demam ditangani dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan secara nonfarmakologi. Secara farmakologi yaitu menggunakan obat piretik dan secara nonfarmakologi bisa menggunakan salah satunya dengan tehnik kompres *tepid sponge bath*. Konsep pemberian terapi *tepid sponge bath* adalah meningkatkan kontrol kehilangan panas melalui evaporasi dan konduksi (Potter dan Perry, 2012).

Pemberian kompres diberikan di tempat – tempat tertentu di bagian tubuh, sedangkan pemberian *tepid sponge bath* dilakukan dengan cara menyeka seluruh tubuh klien dengan air hangat. Pemberian *tepid sponge bath* yang diusapkan merata diseluruh tubuh diharapkan makin banyak pembuluh darah perifer di kulit yang mengalami vasodilatasi. Suhu air dalam pemberian *tepid sponge bath* adalah air hangat (34-37°C) yang mendekati suhu inti tubuh (37,1°C) diharapkan mampu menurunkan suhu tubuh anak demam dengan optimal. Sampai saat ini belum diketahui secara pasti ketepatan suhu air pada tehnik pemberian *tepid sponge bath* yang dapat menurunkan suhu tubuh anak demam. Demam juga menyebabkan anak merasa gelisah dan tidak dapat tidur. Pemberian *tepid sponge bath* selain dapat menurunkan suhu tubuh juga dapat memberikan kenyamanan pada anak.

Sri haryani (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebanyak Jumlah anak prasekolah sebanyak 60 anak terbagi dua kelompok yaitu 30 anak kelompok perlakuan dan 30 anak kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan suhu sebelum sebelum dilakukan *tepid sponge bath* sebagian besar (73, 34 %) berada pada suhu 38-39° Celcius. Suhu tubuh

setelah dilakukan *tepid sponge bath* sebagian besar (63 %) berada pada suhu 37 -38° Celsius.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi *tepid sponge bath* pada penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam Di Desa Batioh Kec. Bayuates Kab. Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut. “Pengaruh terapi tepid *sponge batd* pada penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam Di Desa Batioh Kec. Bayuates Kab. Sampang”.

1.3 Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi tepid *sponge batd* pada penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam Di Desa Batioh Kec. Bayuates Kab. Sampang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi suhu tubuh anak sebelum diberikan terapi *tepid sponge bath*
- b. Mengidentifikasi suhu tubuh anak setelah pemberian terapi *tepid sponge bath*
- c. Menganalisis pengaruh pemberian terapi *tepid sponge bath*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah data dasar penelitian selanjutnya dan menambah literature yang berkaitan dengan terapi *tepid sponge bath*.

2. Manfaat Penelitian Keperawatan

a. Bagi Bidang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan terapi *tepid sponge bath*.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat membantu para orang tua untuk menambah pengetahuan tentang, terapi *tepid sponge bath* serta dapat membantu orang tua terutama para ibu untuk mengetahui seberapa pentingnya tekanan suhu tubuh anak.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para petugas kesehatan dalam upaya menurunkan angka kejadian anak demam yang disertai *typhoid*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dalam penelitian, dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan.